

## **PENGARUH MEDIA DIORAMA TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS III UPTD SDN 95 ABBEKAE**

Ridha Amalia<sup>1</sup>, Nasrah<sup>2</sup>, Ana Dhiqfaini Sultan<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar

[1ridhaamalia68945@gmail.com](mailto:ridhaamalia68945@gmail.com) [2nasrah.fis05@unismuh.ac.id](mailto:nasrah.fis05@unismuh.ac.id)

[3anadhifaini@unismuh.ac.id](mailto:anadhifaini@unismuh.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by students' focus solely on textbooks and the lack of learning media in the learning process, which has resulted in low average IPAS learning outcomes. This study aims to determine the IPAS learning outcomes of Grade III students at UPTD SDN 95 Abbekae in a class using dioramas and in a class not using dioramas, and to determine the effect of dioramas on the IPAS learning outcomes of Grade III students at UPTD SDN 95 Abbekae. This research uses a Quasi Experimental Design. The population in this study is all Grade III students at UPTD SDN 95 Abbekae. The sampling technique used is total sampling or saturated sampling. The instrument used is a multiple-choice test instrument. The results of the study show that the IPAS learning outcomes of the experimental group of students using dioramas were 84.8% with a mastery category and 15.1% with a non-mastery category. The IPAS learning outcomes of the control group of students not using dioramas were 45.4% with a mastery category and 54.5% with a non-mastery category. Based on the hypothesis testing results, sig 0.000 means that  $H_0$  is rejected ( $0.000 < 0.05$ ) and  $H_1$  is accepted because ( $0.395 > 0.05$ ). In the t-test analysis,  $Sig > t$ -table or ( $5.819 > 1.997$ ). Therefore, it can be concluded that there is a significant effect between classes taught with dioramas and classes not taught with dioramas on the IPAS learning outcomes of Grade III students at UPTD SDN 95 Abbekae.*

*Keywords: Learning Media, Diorama Media, Learning Outcomes*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik yang terfokus hanya pada buku paket pelajaran dan kurangnya media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang berdampak pada rata-rata hasil belajar IPAS yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPAS peserta didik kelas III UPTD SDN 95 Abbekae dikelas yang menggunakan media diorama dan dikelas yang tidak menggunakan media diorama serta untuk mengetahui pengaruh media diorama terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas III UPTD SDN 95 Abbekae. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Quasi Experimental Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III di UPTD SDN 95 Abbekae. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling atau sampel jenuh. Instrumen yang digunakan adalah Instrumen tes berupa soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar IPAS peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan media diorama diperoleh nilai 84,8 % dengan kategori tuntas belajar dan diperoleh nilai 15,1% dengan kategori tidak tuntas belajar. Tingkat hasil belajar IPAS

peserta didik kelas kontrol yang tidak menggunakan media diorama diperoleh nilai 45,4% dengan kategori tuntas belajar dan diperoleh nilai 54,5 % dengan kategori tidak tuntas belajar. Berdasarkan pengelolaan hasil uji hipotesis diperoleh sig 0,000 artinya bahwa  $H_0$  ditolak ( $0,000 < 0,05$ ) dan  $H_1$  diterima karena ( $0,395 > 0,05$ ). Sedangkan pada analisis uji T, Sig > ttabel atau ( $5,819 > 1,997$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas yang diajarkan dengan media diorama dengan kelas yang tidak diajarkan dengan media diorama terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas III UPTD SDN 95 Abbekae.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Media diorama, Hasil Belajar,

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang terjadi di mana-mana dan sepanjang hidup, situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu, dan pengajaran yang diberikan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan juga mencakup semua pengaruh sekolah terhadap anak-anak dan remaja yang diberikan kepada mereka untuk mempelajari dan menjadi penuh kesadaran (Khoiri et al., 2023 : 85) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam upaya mendewasakan diri melalui upaya panduan dan arahan.

Hifni, (2015 : 11) pembelajaran IPA sangat penting untuk meningkatkan kualitas peserta didik, mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan. IPA membahas dunia fisik, bagaimana perubahan

lingkungan memengaruhi pandangan, dan cara manusia menangani masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Media pembelajaran mempunyai peran sebagai pendukung pembelajaran. Media dapat membantu siswa memahami, merasakan, melihat, serta menghayati informasi yang diberikan oleh guru melalui indra yang dimilikinya, media pembelajaran sebagai pendukung pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran memudahkan siswa belajar dan membangun pengetahuannya sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai (Wulandari & Agustina, 2023: 2).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di UPTD SDN 95 Abbekae pada tanggal 12 November 2024 didapati masalah

dari proses belajar di kelas III pada mata pelajaran IPAS yaitu saat guru menjelaskan materi pembelajaran, didapati banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Peserta didik terfokus hanya pada buku paket atau buku pelajaran dan kurangnya media pembelajaran yang memadai sebagai penunjang keberlangsungan proses belajar mengajar sehingga membuat keterlibatan peserta didik pada saat proses pembelajaran menjadi rendah serta kurang maksimal dalam memahami konsep atau materi pembelajaran, sehingga berdampak pada nilai rata-rata hasil belajar IPAS yang masih dikategorikan rendah. Nilai rata-rata hasil belajar IPAS dikategorikan rendah karena masih ada beberapa siswa yang gagal mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Adapun media pembelajaran yang ditawarkan yaitu media pembelajaran diorama. Media diorama merupakan sebuah alat bantu mengajar yang dituangkan dalam miniatur kecil tiga dimensi untuk menyampaikan mata pelajaran tertentu (Ainurrahmah & Erwin, 2022: 313). Prabowo (2017: 23) media diorama dapat menjadi alternatif

pemecahan masalah karena media diorama sangat sesuai dengan mata pelajaran IPA yang banyak membahas rentang fenomena-fenomena alam. Menggunakan media diorama, dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengamati dan menelaah fenomena alam dalam bentuk model 3 dimensi dalam diorama yang sesuai dengan aslinya.

Penelitian mengenai media diorama ini telah dilakukan oleh Samosir, Purba, dan Purba tahun 2022 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh media diorama terhadap hasil belajar siswa pada subtema pentingnya makanan sehat bagi tubuh di kelas V SD Negeri 091522 Marubun Jaya. Penelitian yang serupa telah dilakukan oleh Rahmawati dan Sati tahun 2021 yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran diorama efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada tema ekosistem di kelas V SD Negeri 2 Jatirenggang Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *quasi eksperimen* dengan bentuk *non-equivalent control group design*, yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III UPTD SDN 95 Abbekae pada tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 66 peserta didik. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *total sampling* atau sampel jenuh. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes hasil belajar, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari dua bagian yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji terkait hipotesis dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD SDN 95 Abbekae, diperoleh data hasil belajar peserta didik berupa hasil tes yang diberikan pada pretest dan posttest mata pelajaran IPAS peserta didik kelas III

UPTD SDN 95 Abbekae dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1 Analisis Deskriptif Statistik Pretest dan Posttest Hasil Belajar IPAS**

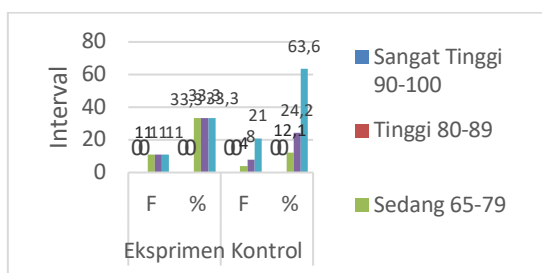
Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pret est	Post test	Pret est	Pos test
N	33	33	33	33
Nilai Minimum	35	55	30	40
Nilai Maksimum	75	95	70	85
Range	40	40	40	45
Rata-rata	57,1 2	77,4 2	48,1 8	60, 76
Std. Deviation	10,1 57	11,1 19	10,9 56	12, 127

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sampel kelas eksperimen sebanyak 33 peserta didik dengan nilai terendah 35, nilai tertinggi 75, nilai range 40, nilai rata-rata 57,12 dan standard deviasi 10,157 pada *pretest*. Pada *posttest* diperoleh bahwa sampel sebanyak 33 peserta didik, nilai terendah 55, nilai tertinggi 95, nilai range 40, nilai rata-rata 77,42, dan standard deviation 11,119. Dapat diketahui bahwa sampel kelas kontrol sebanyak 33 orang, nilai terendah 30, nilai tertinggi 70, nilai range 40, nilai rata-rata 48,18, dan standard deviation 10,956 pada *pretest*. *Post test* kelas kontrol diperoleh bahwa sampel sebanyak 33 peserta didik, nilai terendah 40, nilai tertinggi 85, nilai range 45, nilai rata-

rata 60,76, dan standard deviation 12,127.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skoe Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kategori		Eksperimen		Kontrol	
		F	%	F	%
Sangat tinggi	90-100	0	0	0	0
Tinggi	80-89	0	0	0	0
Sedang	65-79	11	33,3	4	12,1
Rendah	51-64	11	33,3	8	24,2
Sangat Rendah	0-50	11	33,3	21	63,6

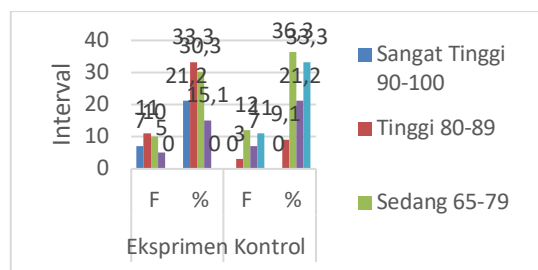


Dapat diketahui bahwa skor *pretest* kelas eksperimen tidak terdapat peserta didik yang memperoleh kriteria sangat tinggi dan tinggi, yang memperoleh kriteria sedang sebanyak 11 peserta didik dengan persentase 33,3%, kriteria rendah terdapat 11 peserta didik dengan persentase 33,3%, dan kriteria sangat rendah terdapat 11 peserta didik dengan persentase 33,3%. Diketahui pula skor *pretest* kelas kontrol tidak terdapat peserta didik yang memperoleh kriteria

sangat tinggi dan tinggi, yang memperoleh kriteria sedang sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 12,1%, kriteria rendah terdapat 8 peserta didik dengan persentase 24,2%, dan kriteria sangat rendah terdapat 21 peserta didik dengan persentase 63,6%.

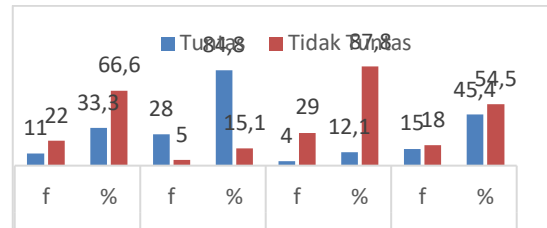
**Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kategori		Eksperimen		Kontrol	
		F	%	F	%
Sangat tinggi	90-100	7	21,2	0	0
Tinggi	80-89	1	3,3	3	9,1
Sedang	65-79	1	3,3	12	36,3
Rendah	51-64	5	15,1	7	21,2
Sangat Rendah	0-50	0	0	11	33,3



Dapat diketahui skor *posttest* kelas eksperimen yang memperoleh kriteria sangat tinggi sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 21,2%, kriteria tinggi sebanyak 11 peserta didik dengan persentase 33,3%, kriteria sedang sebanyak 10 peserta didik dengan persentase

30,3%, kriteria rendah sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 15,1%, dan tidak terdapat peserta didik yang memperoleh kriteria sangat rendah. Diketahui pula skor *posttest* pada kelas kontrol tidak terdapat peserta didik yang memperoleh kriteria sangat tinggi, kriteria tinggi sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 9,1%, kriteria sedang sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 36,3%, kriteria rendah sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 21,2%, dan kriteria sangat rendah sebanyak 11 peserta didik dengan persentase 33,3%. Dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terbilang rendah sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terbilang baik.



**Tabel 4 Deskriptif Ketuntasan Tes  
*Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen  
 dan Kelas Kontrol**

Kriteria	Eksperimen				Kontrol			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tuntas	11	33,3	28	84,8	4	12,1	15	45,4
Tidak Tuntas	22	66,6	5	15,1	29	87,8	18	54,5

Diketahui bahwa ketuntasan hasil tes *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol belum mencapai ketuntasan secara klasikal, yang dimana ketuntasan klasikal dapat tercapai apabila minimal 75% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor yang telah ditentukan dan dapat diketahui pula bahwa ketuntasan hasil *posttest* kelas eksperimen sudah mencapai ketuntasan klasikal, dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan atau *treatment* berupa penggunaan media pembelajaran diorama kepada peserta didik ketuntasan tes pada *posttest* dapat meningkat.

### Pengujian Normalitas

hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan pada *posttest* kelas eksperimen 0,085 dan nilai signifikan pada *posttest* kelas kontrol 0,260. Adapun kriteria pengujian normalitas yaitu  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal, jika  $\text{sig} < 0,05$

maka data berdistribusi tidak normal. Dari hasil pengujian maka nilai *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 ( $0,085 > 0,05$ ) dan nilai *posttest* kelas kontrol lebih besar dari 0,05 ( $0,260 > 0,05$ ). Dari hasil tersebut maka menunjukkan bahwa hasil tes *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas III UPTD SDN 95 Abbekae berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### **Pengujian Homogenitas**

Hasil uji homogenitas diperoleh nilai sig  $\alpha = 0,391$ , ini berarti nilai sig lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,391 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok bersifat homogen, peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang mempunyai variansi yang sama.

#### **Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil *posttest* kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan pengelolaan hasil hipotesis diperoleh Sig (2.Tailed) = 0,000 artinya bahwa  $H_0$  ditolak karena Sig (2.Tailed)  $< \alpha$

atau ( $0,000 < 0,05$ ).  $H_1$  diterima karena Sig (tailed)  $> \alpha$  atau ( $0,395 > 0,05$ ). Pada analisis uji T, Sig  $> t_{tabel}$  atau ( $5,819 > 1,997$ ). Pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang diajarkan dengan media diorama dengan pembelajaran yang tidak diajarkan dengan media diorama terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada peserta didik kelas III UPTD SDN 95 Abbekae.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas III UPTD SDN 95 Abbekae yang dilaksanakan selama lima kali pertemuan, hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan media diorama lebih tinggi dibanding di kelas kontrol yang diajarkan tidak menggunakan media diorama. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas III UPTD SDN 95 Abbekae yang menggunakan media diorama diperoleh nilai tertinggi 95 oleh 2 peserta didik dan nilai terendah 55 diperoleh oleh 2 peserta didik sedangkan nilai rata-

rata posttest kelas eksperimen 77,42 dan standard deviasi sebesar 11,119. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas III UPTD SDN 95 Abbekae yang tidak menggunakan media diorama diperoleh nilai tertinggi 85 oleh 1 peserta didik dan nilai terendah diperoleh 40 oleh 2 peserta didik, nilai rata-rata posttest kelas kontrol 60,76 dan standard deviasi sebesar 12,127.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muchtar dkk (2023) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah diterapkan penggunaan media diorama. Susanti dkk (2024) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi IPAS. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh peneliti bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-test, dimana data yang diuji yaitu hasil posttest kedua

kelas, diperoleh sig (2 tailed) = 0,000 artinya bahwa  $H_0$  ditolak karena sig (2 tailed) <  $\alpha$  atau (0,000 < 0,05).  $H_1$  diterima karena Sig (2 tailed) >  $\alpha$  atau (0,395 > 0,05). Pada analisis uji T, Sig >  $t_{tabel}$  atau (5,819 > 1,997), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media diorama meningkat dari hasil belajar siswa yang tidak diajarkan tanpa menggunakan media diorama, dalam artian bahwa pembelajaran dengan menggunakan media diorama berpengaruh dan baik terhadap hasil belajar peserta didik kelas III di UPTD SDN 95 Abbekae.

Sejalan dengan teori belajar Konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menekankan pentingnya pengalaman dalam pembelajaran. Penekanan dari teori konstruktivisme ada pada proses untuk menemukan teori dan pengetahuan yang dibangun dari kenyataan atau realita (Listiani, 2024). Diorama, sebagai media pembelajaran yang memvisualisasikan dunia nyata, dapat memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung. Siswa bisa berinteraksi dengan objek



diorama dan mengkonstruksi pemahaman mereka berdasarkan pengamatan tersebut

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas III UPTD SDN 95 Abbekae yang menggunakan media diorama diperoleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 77,42 dan standard deviasi sebesar 11,119. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas III UPTD SDN 95 Abbekae yang tidak menggunakan media diorama diperoleh nilai rata-rata posttest kelas kontrol 60,76 dan standard deviasi sebesar 12,127. Terdapat pengaruh pada penggunaan media diorama terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas III UPTD SDN 95 Abbekae. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis, berdasarkan pengelolaan hasil uji hipotesis diperoleh Sig (2-tailed) = 0,000 artinya bahwa  $H_0$  ditolak karena Sig (2-Tailed) <  $\alpha$  atau (0,000 < 0,05) dan  $H_1$  diterima karena Sig

(2-tailed) > 0,05 atau (0,395 > 0,05). Sedangkan pada analisis uji T, Sig >  $t_{tabel}$  atau (5,819 > 1,997).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainurrahmah, S., & Erwin. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas V. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 312–321.
- Amalia, Nurlina, & Andi Muafiah Nur. (2023). Penerapan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Batulapisi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(1), 103–109.
- Evitasari, & Aulia (2022). Media Diorama dan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(1), 1. Fitriani, Suryana, & Zulkarnaen, (2023). Penggunaan Media Diorama dalam Pembelajaran IPA Materi Ekosistem untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Campaka. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 10(2), 94–99.
- Fitri, dkk (2023) Dasar-Dasar Statistika untuk Penelitian. Jakarta. Yayasan Kita Menulis.
- Hifni, M. dan Turnip, B (2015). Efek Model Pembelajaran Inquiry Training Menggunakan Media Macromedia Flash Terhadap Keterampilan Proses Sains dan

- Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 9.
- Hisbullah, Nurhayati Selvi, & Mirnawati,. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Aksara Timur.
- Khoiri, et. al. (2023). *Konsep Dasar Sistem Pendidikan*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Kiswandari, S. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Daur Air Pada Mata Pelajaran IPA Kekas V SD. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, V(10), 975.
- Listiani, et. al (2024) *Buku Referensi Strategi Pembelajaran : Teori dan Metode Pembelajaran Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Jambi.
- Mahsun, Ali & Suciptaningsih, (2023). *IPS Kependidikan Dasar*. Nawa Litera Publishing.
- Masrifa, A., Munirah, S., Cahyani, A. R., Fauziyah, D. H., & Wijayama, B. (2023). *Media Interaktif Pembelajaran IPAS*. Cahya Ghani Recovery.
- Muchtar, Fitriani, dkk (2023). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPA Kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Makassar. *Jurnal Metafora Pendidikan*. Vol 1, No. 1, Hal 81-87
- Nasrah, et. al.. (2015). *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Pendekatan Contextsual Teaching And Learning ( CTL ) Untuk Memotivasi Dan Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5, 235–248.
- Ningtias, dkk. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen Berbantuan Media Diorama Kelas V SD Negeri 68 Buton. *Jurnal Penuh Asa Mahasiswa PGSD*. Vol.1, No.1, Hal. 88-95.
- Nurfadillah, A. (2024). Penerapan Media pembelajaran Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V MI Al-Fathanah Bellu N 15(1), 37–48.
- Nursyafika Nursyafika, Nasrah, & Amri Amal. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Torso Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas V SD Inpres Batang Kaluku Kabupaten Gowa. *Journal Innovation In Education*, 1(3), 63–75.
- Pagarra, (2022). Media Pembelajaran. *Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar*
- Prabowo, (2017). Pengembangan Media Diorama 3 Dimensi Dalam Pembelajaran Ipa Materi Ekosistem Kelas V Sdn Kalibanteng Kidul 02 Semarang. *Skripsi, III*, 43–45.
- Rahmat, (2014). *Pendidikan IPA di SD*. Media Pustaka.
- Rahmawati, R., Khaeruddin, & Amal, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah

- Dasar. *Judiknas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 29–38.
- Rahmawati, & Sati, (2021). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Diorama Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Ekosistem. *Jurnal PGSD*, 7(1), 37–44.
- Samosir, N. W., Purba, N. A., & Purba, N. (2022). Pengaruh media diorama terhadap hasil belajar siswa pada subtema pentingnya makanan sehat bagi tubuh di kelas V SD Negeri 091522 Marubun. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4784–4793.
- Saryanto, (2021). *Dasar-dasar Pendidikan*. CV. Azka Pustaka.
- Septy Nurfadhillah,. (2021). *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Siregar, (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sultan, A. D., & Bancong, H. (2017). *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar Pengaruh Pendekatan Multiple Intelligences Melalui Model. Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, 5, 51–60.
- Sultan, A. D., & Ma'ruf (2023) Penggunaan Multimedia Interaktif Termodinamika Android untuk Mengurangi Miskonsepsi Siswa. *Jurnal Daring Eropa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Online*. 1 (12).
- Sumiharsono, R., Hasanah, H., Ariyanto, D., & Abadi, P. (2017). *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. Pustaka Abadi.
- Susanti, Lisa, dkk. (2024) Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. Vol 5
- Sutiah, (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran Sidoardjo* : Nizamia Learning Center.
- Swarjana, & Ketut (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Penerbit Andi.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139.
- Wulandari, & Agustina, (2023). *Media Pembelajaran Matematika (Pengantar dan Pemanfaatan Potensi Wilayah Pesisir sebagai Media Pembelajaran Matematika)*. Syiah Kuala University Press.
- Yanti, Y. E., & Huda, M. (2023). Pengembangan Media Dasi

(Diorama Siklus Air) Untuk  
Meningkatkan Pemahaman  
Konsep Siswa Kelas V Sd.  
*Primary Education Journals*  
(*Jurnal Ke-SD-An*), 3(1), 66–74.